

BAGIAN I

KETENTUAN UMUM

Dalam rangka penulisan skripsi atau Tugas Akhir mahasiswa pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris, berikut ini ketentuan umum yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dan tim pembimbing:

1. Menunjukkan KRS semester terakhir dan transkrip nilai sementara, dengan IPK minimal 3.00. Jika ada mahasiswa yang kurang dari IPK tersebut maka harus bersedia menandatangani surat pernyataan yang disiapkan oleh Ketua Program Studi Bahasa Inggris.
2. Mengajukan sejumlah 3 (tiga) rancangan judul penelitian lengkap dengan research question(s), kepada ketua program studi, selambat-lambatnya 2 minggu setelah kuliah perdana dilaksanakan.
3. Menunjukkan hasil Tes TOEFL (sejenisnya) dengan score minimal 380 yang dikeluarkan oleh lembaga Bahasa UKI Toraja (prasyarat untuk ujian skripsi).
4. Menulis dan menggandakan proposal dan skripsi dengan menggunakan kertas A4 80 gram.
5. Membawa buku jurnal konsultasi dan Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi setiap melaksanakan konsultasi.
6. Perbaikan Skripsi dilakukan sebelum wisuda, selanjutnya:
 - a. Dijilid sejumlah 7 (tujuh) rangkap, masing-masing:
 - ❏ Perpustakaan
 - ❏ Fakultas
 - ❏ Program Studi
 - ❏ Pembimbing 1
 - ❏ Pembimbing 2
 - ❏ Tempat Penelitian
 - ❏ Penulis
 - b. Menyusun artikel hasil skripsi sesuai pedoman (bagian III)

- c. Memasukkan skripsi dan artikel ke flashdisk dan diserahkan ke bagian Administrasi program studi Bahasa Inggris (**prasyarat pengambilan ijazah**).
7. Nilai Skripsi adalah nilai seminar proposal (30%) + nilai ujian tutup (70%) dibagi dua, dengan komponen-komponen dan indikator penilaian sebagai berikut:

a. Komponen penilaian:

No	Aspek Penilaian	Skor	Nilai Penguji
1	Rumusan Masalah	1-20	
2	Tujuan dan Manfaat	1-10	
3	Metodologi	1-20	
4	Landasan Teori yang digunakan:		
	a. Referensi	1-15	
	b. Penelitian terkait	1-15	
5	Rencana Waktu Penelitian	1-5	
6	Penyajian Seminar	1-10	
7	Sikap yang baik	1-5	
	TOTAL NILAI		

b. Rentangan nilai sebagai berikut:

No	Rentangan nilai	Nilai (Huruf)
1	81– 100	A
2	61 – 80	B
3	41 – 60	C
4	21 – 40	D
5	0,0 – 20	E

- c. Nilai skripsi adalah nilai rata-rata dari tiga (3) penguji dan dua (2) pembimbing dan diumumkan setelah rapat penguji.

FORM PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Nama Mahasiswa :.....

No. Stambuk :.....

Judul Proposal :.....

.....

No	Aspek Penilaian	Skor	Nilai Penguji
1	Rumusan Masalah	1 – 20	
2	Tujuan dan Manfaat	1 – 10	
3	Metodologi	1 – 20	
4	Landasan Teori yang digunakan:		
	a. Referensi	1 – 15	
	b. Penelitian Terkait	1 – 15	
5	Rencana Waktu Penelitian	1 - 5	
6	Penyajian Seminar	1 – 10	
7	Sikap yang baik	1 - 5	
	TOTAL NILAI		

Makale,20

Penguji,.....



UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(UKI TORAJA- FKIP)

Jl. Jenderal Sudirman No. 09 Makale 91811 ☐ (0423) 22060

FORMAT PENILAIAN UJIAN SKRIPSI

JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
NAMA MAHASISWA :
NO. STAMBUK :
JUDUL SKRIPSI :
.....
.....
.....

KOMPONEN BOBOT YANG DINILAI

NO	KOMPONEN	BOBOT (A)	NILAI (B)	A X B
1	Tema Pokok	3		
2	Masalah	4		
3	Tujuan dan Manfaat	1		
4	Kemampuan Menelaah Pustaka	4		
5	Orisinalitas	2		
6	Penggunaan Bahasa	3		
7	Teknik Pengetikan	1		
8	Metodologi	4		
9	Simpulan, Ulasan, Implikasi	4		
10	Penguasaan Materi	4		
Jumlah Bobot		30		

Setiap komponen diberi nilai antara 0 s/d 100

Penilaian dengan angka

0 – 20	: Sangat Kurang (E)
21 – 40	: Kurang (D)
41 - 60	: Cukup (C)
61- 80	: Memuaskan (B)
81 – 100	: Sangat Memuaskan (A)

Makale,20

Penguji,

$$\text{Nilai Akhir (N)} = \frac{\sum AB}{30}$$

Catatan Penguji:

.....
.....
.....

BAGIAN II

ATURAN UMUM PENULISAN DAN TATA CARA PENGUTIPAN

Penulisan skripsi adalah kegiatan ilmiah yang harus mengikuti sistematika (format) penulisan dan aturan ilmiah yang berlaku. Format penulisan meliputi ketentuan mengenai jenis bahan dan ukuran naskah, cara pengetikan dan pemberian tanda urut/penomoran, pencantuman tabel, gambar serta grafik, ragam bahasa, penulisan nama, dan lain-lain.

A. Aturan Umum Penulisan

Secara umum, bahasa yang digunakan dalam penulisan adalah bahasa Inggris resmi atau formal, bukan bahasa slang atau yang lainnya. Aturan khusus yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Pengetikan

Naskah skripsi diketik di atas kertas HVS A4s berwarna putih berat 80 gram dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12 dengan spasi ganda (2 spasi). Bahan sampul, dibuat dari kertas buffalo, linen, manila atau sejenisnya berwarna *merah* (*sesuai warna prodi*).

2. Posisi Ketikan

- a. Tepi (margin) kiri dan atas pengetikan berjarak empat centimeter (4 cm), dan pinggir kanan dan bawah berjarak tiga centimeter (3 cm).
- b. Setiap pengetikan bab yang diikuti judul bab di bawahnya, selalu dimulai pada halaman baru.

- c. Sub bab pada bagian bawah halaman harus mempunyai sekurang-kurangnya dua baris kalimat di bawahnya sebelum pindah ke halaman berikutnya.
- d. Akhir kalimat dari suatu bab atau sub bab yang terdapat pada bagian atas halaman baru harus mempunyai sekurang-kurangnya dua baris penuh sebelum pindah ke subbab berikut.
- e. Akhir kalimat dari suatu paragraph yang terdapat pada bagian atas halaman baru, sekurang-kurangnya dua baris sebelum pindah ke paragraph berikutnya.
- f. Awal kalimat dari suatu paragraph yang terdapat pada bagian bawah halaman, sekurang-kurangnya dua baris sebelum pindah ke halaman berikutnya.
- g. Setiap tabel harus secara utuh berada pada satu halaman, (jika menggunakan table panjang, dapat dipenggal, tetapi harus diberi nomor kolom).

3. Alinea Baru dan Nomor Halaman

- a. Alinea baru dimulai pada ketukan keenam/satu tab.
- b. Nomor halaman menggunakan angka Arab (1, 2, 3, ...) dan diletakkan pada bagian kanan atas berjarak tiga cm dari pinggir atas dan pinggir kanan.
- c. Khusus untuk halaman yang memuat judul bab, nomor halaman diletakkan pada bagian bawah-tengah menggunakan angka Arab.
- d. Khusus untuk halaman sebelum bagian utama laporan, nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya), dan diletakkan pada bagian bawah-tengah.

4. Penulisan /Penomoran Bab dan Subbab

- a. Bab diketik dengan huruf kapital dan nomor bab dengan angka Romawi besar pada halaman baru diletakkan di tengah secara simetris antara pinggir kiri dengan kanan bidang pengetikan.
- b. Judul bab diketik dengan huruf kapital dengan jarak spasi tiga di bawah nomor bab.
- c. Jarak antara judul bab dengan baris pertama alinea pertama adalah spasi tiga.
- d. Jarak antara baris terakhir suatu subbab dengan subbab berikutnya adalah spasi tiga.
- e. Jarak antara judul subbab dan baris pertama dari alinea pertama adalah spasi tiga.
- f. Judul subbab diberi kode huruf kapital dan diketik pada bagian kiri bidang pengetikan.
- g. Judul subbab yang lebih dari dua baris diketik dengan jarak spasi satu.
- h. Jarak antara subbab dan baris pertama pada subbab tersebut adalah spasi dua.
- i. Anak subbab diberi kode angka Arab diketik pada tepi kiri bidang pengetikan.
- j. Cucu subbab diberi kode huruf kecil dan diketik pada tepi kiri.
- k. Cicit subbab diberi kode angka Arab dengan kurung tutup dan diketik pada tepi kiri.
- l. Piut subbab diberi kode huruf kecil dengan kurung tutup dan diketik pada ketukan ke-6.

m. Bila terdapat pembagian butir subbab, diberi kode angka Arab dalam kurung seperti (1), (2), (3), dan seterusnya. Bila dimasukkan dalam teks, butir-butir yang ditulis berurutan diberi kode angka Arab dan diketik pada ketukan ke-6.

Contoh penulisan/ penomoran bab dan subbab

BAB II

JUDUL BAB DENGAN HURUF KAPITAL DAN DITEBALKAN

Bab diketik dengan huruf kapital dan nomor bab dengan angka Romawi besar dan ditebalkan pada halaman baru diletakkan di tengah secara simetris antara pinggir kiri dan kanan bidang pengetikan. Judul bab diketik dengan huruf kapital ditebalkan dengan jarak tiga spasi dibawah nomor bab. Bila judul bab lebih dari satu baris, diketik dengan spasi tunggal dan titik diakhiri dengan titik seperti contoh di atas. Kalimat pertama sesudah subjudul dimulai dengan alinea baru dengan jarak tiga spasi di bawah subbab.

A. Subbab Ditebalkan dan Diletakkan secara Simetris dengan Menggunakan Huruf Kapital sebagai Penanda

Subbab ditulis simetris di tengah-tengah, tiga spasi di bawah baris sebelumnya. Semua kata dimulai dengan huruf kapital, kecuali kata hubung dan kata depan dan ditebalkan. Selanjutnya teks diletakkan pada jarak tiga spasi dari subbab.

1. Ini adalah anak subbab

Anak subbab ditebalkan dan dituliskan pada sisi kiri halaman dengan penanda angka Arab. Jarak antara judul anak subbab dengan baris pertama alinea pertama adalah dua spasi. Hanya kata pertama dari anak subbab yang dimulai dengan huruf kapital.

Kalimat pertama sesudah anak subbab mulai dengan alinea baru, dua spasi di bawah anak subbab. Selanjutnya, bila masih ada cucu subbab, penulisannya juga pada sisi kiri halaman tetapi tidak lagi ditebalkan, dan hanya huruf pertama dari kata pertama menggunakan huruf kapital. Adapun penanda yang digunakan adalah a, b, c, jarak dari alinea ini juga tiga spasi.

a. Ini adalah cucu subbab

Cucu subbab ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama. Kalimat pertama sesudah cucu subbab dimulai dengan alinea baru, dua spasi di bawah cucu subbab. Jika masih ada cicit subbab, maka penulisannya pada sisi kiri halaman dengan penanda angka Arab dengan kurung tutup; 1), 2), 3), dan seterusnya. Cicit subbab tidak ditebalkan.

1) Ini adalah cicit subbab

Cicit subbbab diketik pada tepi kiri dengan jarak dua spasi di bawah kalimat di atasnya. Kalimat pertama dari cicit subbab dimulai dengan alinea baru dua spasi di bawah judul cicit subbab. Bila masih ada piut (anak dari cicit) subbab, maka penanda yang digunakan adalah huruf kecil dengan kurung tutup seperti berikut; a), b), c), d) dan seterusnya. Penempatannya mulai pada ketukan keenam dari tepi kiri, tiga spasi dari kalimat di atasnya. Piut subbab langsung

diikuti oleh kalimat. Jika dalam paragraph terdapat point yang dijelaskan, maka setiap point itu menggunakan buka tutup kurung (a)...., (b)...., dan seterusnya.

a) Ini adalah piut subbab. Piut subbab diberi penanda huruf kecil dengan kurung tutup. Piut subbab diketik pada ketukan keenam dari tepi kiri, tiga spasi di bawah kalimat di atasnya dan diakhiri dengan titik. Piut subbab langsung diikuti dengan kalimat berikutnya. Bila pada teks terdapat pembagian butir-butir, maka digunakan penanda angka Arab dalam kurung, seperti (1), (2), (3), dan seterusnya. Bila butir-butir tersebut disusun secara berurutan, maka diberi penanda angka Arab seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, dan pengetikan dimulai pada ketukan keenam

1. Ini adalah contoh pembagian butir-butir.
2. Ini adalah contoh pembagian butir yang diurut ke bawah. Bila lebih dari satu baris, maka awal baris kedua sejajar dengan tulisan diatasnya.
3. Setiap butir dimulai dengan huruf kapital pada awal kata pertama dan diakhiri dengan tanda titik.
4. Pembagian butir yang bukan kalimat lengkap, setiap butir diakhiri tanda titik koma dan tanda titik pada butir terakhir.

5. Penyajian Tabel

Tabel digunakan untuk menyajikan data/informasi dari hasil penelitian, yang merupakan penuangan informasi dalam bentuk yang lebih ringkas dan lebih teratur bila dibandingkan dengan penjelasan dalam teks. Oleh karena itu, table harus dipersiapkan dengan baik dan cermat.

Table harus diberi identitas (berupa nomor dan nama table) dan ditempatkan di atas tabel. Kata table ditulis pada ketukan keenam, diikuti nomor dan judul table. Judul table ditulis dengan huruf besar pada huruf pertama setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul table lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul table dengan jarak satu spasi, diberi jarak tiga spasi antara teks sebelum table dan teks sesudah table. Nomor table ditulis dengan angka Arab sebagai identitas table yang menunjukkan bab dimana table itu dimuat dan nomor urutnya dalam bab yang bersangkutan. Dengan demikian, untuk setiap bab nomor urut table dimulai dari nomor satu.

Tabel terdiri atas kolom dan lajur. Kolom tidak diberi garis vertical. Bagian atas dan bawah table, serta judul kolom diberi garis horizontal dengan jarak 1,5 spasi. Lebar table tidak boleh melewati lebar daerah pengetikan. Untuk table yang memanjang dapat diketik sesuai dengan lebar kertas. Table yang dapat dimuat pada satu halaman diketik secara utuh pada satu halaman.

Menguraikan isi table dengan cara hanya mengulangi angka-angka dalam table hendaknya dihindari. Nomor table sebaiknya disebutkan dalam penulisan, dengan jalan menyebutkan nomor urut identitasnya, misalnya berdasarkan table 4.1. Penyebutan berdasarkan “table di atas”, seperti pada “table di bawah ini” atau seperti “table berikut” harus dihindari. Penulisan seperti itu bisa membingungkan pembaca, karena seringkali, setelah naskah diedit, posisi table pada halaman yang dimaksud mungkin tidak dapat dipertahankan.

Contoh:

Table 4.1
The Score of the Eighth Grade Students of SMPN 2 Awan Rantekarua Satap
Obtained through Pre-test

Number of Students	Criteria					Student's Score (X)
	C1	C2	C3	C4	C5	
1	17	14	14	10	2	57
2	13	14	10	11	2	50
3	13	14	6	12	2	47
4	14	13	9	5	2	43
5	17	11	6	5	2	49
6	15	13	13	12	2	55
dst						
Total Score						$\sum x$

6. Penyajian Gambar/ Ilustrasi

Untuk keperluan ilmiah, banyak macam ilustrasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keefektifan komunikasi. Foto, lukisan, peta, gambar garis, grafik, atau histogram, dan bagan, adalah jenis ilustrasi yang sering digunakan.

Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Penyajian gambar hendaknya dimaksudkan untuk menekankan hubungan tertentu yang signifikan dan tidak harus dimaksudkan untuk membangun deskripsi.

Berlainan dengan table yang judulnya ditempatkan di atasnya, gambar dan macam ilustrasi lainnya pemeris (*caption*) gambar diletakkan dibawahnya. Cara penulisan pemeris gambar sama dengan penulisan judul table. Gambar

diacu/ditunjukkan dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata “gambar di atas” atau “gambar di bawah”. Gambar dinomori dengan menggunakan angka Arab seperti pada penomoran table.

Contoh:

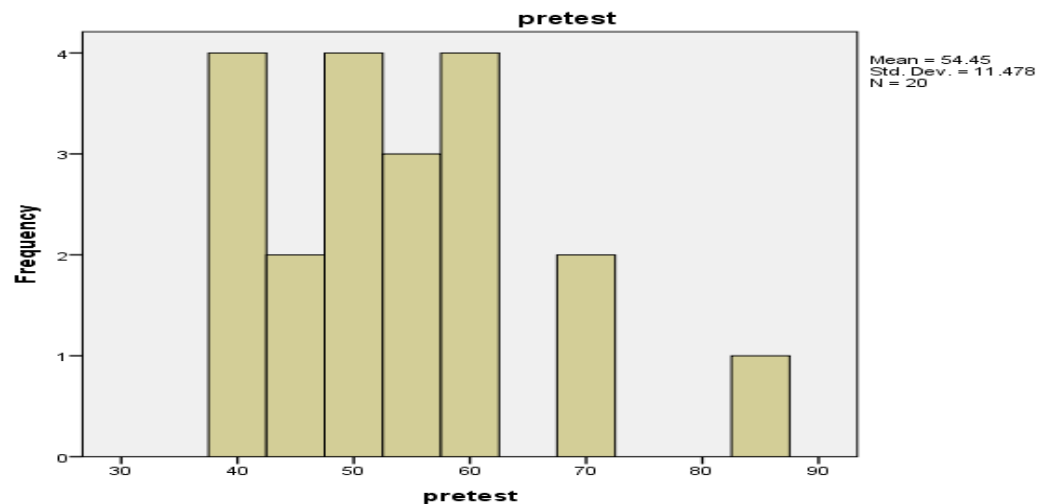
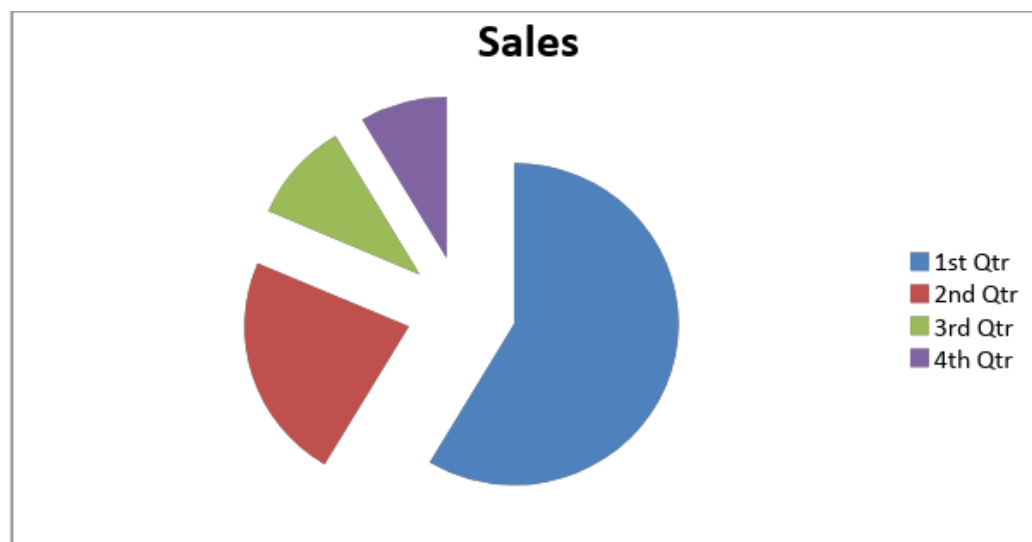


Chart 4.1 Frequency of Pre-test



Pie chart 4.1 Judul identitas

7. Penggunaan Huruf Kapital

Penggunaan huruf capital sangat penting diperhatikan seperti nama orang, gelar, tempat, kota, nama instansi/lembaga, negara, singkatan nama, inisial, dan lain-lain. Berikut contoh cara menulis dalam bentuk baku dan non baku.

Baku

Harmer

Supriadi, S.Pd., S.S.

Drs. Michel, M.Hum

Dr. James Bon, M.Pd., M.M

Makale

UKI Toraja

SBY (Susilo Bambang Yudiyono)

FKIP

Jl. Nusantara No.12 Makale

Nonbaku

harmer

Supriadi, S.pd, S.s

Drs Michel, M.hum

dr. James Bon, M.pd.Mm

makale

Uki toraja

Sby

Fkip

Jl. nusantara no 12 makale

8. Penulisan Tanda Baca

- 1) Titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%), diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.
- 2) Tanda petik, (“...””) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

- 3) Tanda hubung (-), tanda pisah (--), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya.
- 4) Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih besar atau sama dengan ($\geq$), lebih kecil (<), lebih kecil atau sama dengan ($\leq$), tambah (+), kurang (-), kali (x), bagi (:), diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudah huruf atau angka yang mendahului dan mengikutinya.
- 5) Tanda ampersan (&) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudah huruf, atau tanda baca yang mendahului dan mengikutinya. Contoh:

Baku

Ahmad & Abdullah

Bridsal, N. & McGreevey, W. P.

Nonbaku

Ahmad&Abdullah

Bridsal, N.&McGreevey, W. P.

B. Tata Cara Pengutipan

Salah satu tolak ukur kualitas suatu penelitian adalah bila temuan yang diperoleh atau kesimpulan yang ditarik bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi pengembangan institusi/lembaga. Salah satu cara dalam penulisan karya ilmiah, adalah selalu melakukan perbandingan dengan mengutip pada hasil penelitian orang lain sebelumnya. Pengutipan biasanya dilakukan dengan mengutip temuan orang lain, baik langsung maupun tidak langsung yaitu dengan meramu temuan atau karya orang lain, kemudian dibandingkan penelitian yang sedang dilakukan.

Pengutipan dilakukan dengan menunjuk langsung kepada nama pengarang dan karyanya yang dimaksud. Dalam tradisi komunikasi ilmiah, nama yang

dipakai hampir selalu hanya nama keluarga, nama marga, atau nama akhir seseorang tanpa menyebutkan gelar dan jabatannya, tahun publikasi, dan halaman (untuk kutipan langsung).

Sistem pengutipan yang dipakai oleh para pengarang/penulis sangat beragam seperti; sistem nomor, sistem catatan kaki, dan sistem berkurung. Sistem pengutipan yang dianjurkan dalam panduan ini adalah pengutipan berkurung (sistem parentetis) dengan hanya menulis nama, tahun publikasi dan halaman, ditulis sebelum atau sesudah teks yang dikutip.

Apabila karya ditulis oleh satu sampai tiga orang, maka penulisan nama pengarang harus selalu dituliskan setiap kali dikutip dalam teks. Pada pengutipan seterusnya nama pengarang pertama saja yang ditulis diikuti singkatan dkk. ('dan kawan-kawannya'), atau dapat juga digunakan singkatan universal "*et al.*" (berasal dari bahasa latin *et alii* atau *et alie* yang berarti dan orang-orang lain). Contoh: Williams, *et al.* (1991). Tidak ada titik sesudah "*et*". Karya yang ditulis oleh lebih dari tiga orang, penulisan nama pengarang dalam teks hanya nama pertama yang dicantumkan diikuti kata dkk. Atau *et al.* untuk setiap kali pengutipan.

Untuk karya yang ditulis oleh lebih dari satu orang, sebaiknya digunakan tanda ampersand (&) untuk menghubungkan nama pengarang yang terakhir dengan nama pengarang yang mendahuluinya. Tanda ini (&) digunakan untuk menghindari terjadinya kejanggalan kalau rujukan yang dikutip dalam teks adalah tulisan dari berbagai bahasa misalnya; dan (Indonesia), *and* (Inggris), *en* (Belanda), *und* (Jerman), dan sebagainya.

Jika ada beberapa buku yang dijadikan rujukan ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya. Contoh: Abdul Muis Ba'dulu menulis dua judul buku tahun 2008. Buku pertama berjudul *English Syntax*, buku kedua berjudul *The Formation of English Words through Derivation*. Bila buku pertama yang dirujuk, maka penulisannya adalah; Ba'dulu (2008a), karena berdasarkan abjad judul buku huruf E mendahului huruf T untuk judul buku yang kedua. Rujukan dari dokumen resmi pemerintah yang ditebitkan oleh suatu penerbit tanpa penulis dan tanpa lembaga, maka yang menggantikan nama penulis adalah nama dokumen, disusul tahun penerbitan. Contoh: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional yang diterbitkan tahun 1990 di Jakarta oleh PT Armas Duta Jaya, maka yang menggantikan nama penulis adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1990).

Mengutip tulisan dalam surat kabar tanpa nama penulis, maka yang menggantikan nama penulis adalah nama surat kabar. Sumber yang dikeluarkan oleh suatu lembaga atau organisasi, tanpa nama penulis, maka nama lembaga atau organisasi menggantikan nama penulis. Contoh: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, maka yang menggantikan nama Penulis adalah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Sumber yang merupakan kutipan dari pengarang/penulis lain, cara mengutipnya dalam teks disusun sebagai berikut; nama penulis sumber asli, tahun dalam kurung, kalau tahun tidak tercantum ditulis “tanpa tahun” diikuti kata “dalam” kemudian nama penulis yang mengutip, diikuti tahun dalam kurung. Contoh: studi yang dalam Noerhadi (1991), yang mengkaji *achievement motivation* atau motivasi berprestasi dalam kepemimpinan, yang membedakan dua macam motivasi yaitu motivasi untuk mendekati sukses dan motivasi untuk menghindari kegagalan.

Kutipan langsung yang terdiri atas satu sampai tiga baris disisipkan dalam alinea yang sama dengan memakai tanda petik. Contoh “Penduduk kota yang hidup berkecukupan, dua kali lebih banyak terkena penyakit kencing manis dibanding dengan penduduk desa” Nasedul (1997: 36). Apabila penulis ingin menghilangkan beberapa bagian kalimat pada awal kutipan, bagian itu diganti dengan tiga titik (...). Jika bagian yang dihilangkan terletak pada bagian akhir kutipan, bagian yang dihilangkan itu diganti dengan empat titik (....). kutipan langsung yang terdiri atas empat baris atau lebih dilakukan dengan sistem “blok” dengan jarak satu spasi dan dimulai pada ketukan keenam, kutipan tidak dibatasi tanda petik. Contoh kutipan langsung disajikan sebagai berikut:

Gizi salah bisa timbul bukan karena kurangnya jumlah makanan yang dikonsumsi, melainkan karena susunannya yang tidak seimbang, mungkin pula karena proses mempersiapkannya yang kurang tepat. Berbagai penyakit degeneratif, seperti *stroke*, jantung, dan kanker sebenarnya dapat dihindari bila memperhatikan konsumsi dan cara mempersiapkan makanan (Tarwotjo, 1998: xi).

BAGIAN III
PEDOMAN PENYUSUNAN PROPOSAL DAN SKRIPSI
(ISI DAN FORMAT)

CHAPTER I
INTRODUCTION

Sebelum menuliskan masalah-masalah penelitian harus diawali oleh beberapa kalimat sebagai pendahuluan:

A. Background

Penulisan latar belakang harus secara sistematis dengan cara deduktif (khusus ke umum) atau induktif (umum ke khusus). Pendapat peneliti harusnya didukung oleh pendapat ahli yang diambil dari buku teks, jurnal ilmiah).

Bagian ini mendeskripsikan isu, fenomena atau kondisi yang terjadi di lokasi yang diamati, apa masalahnya selanjutnya bagaimana atau apa yang akan menjadi solusinya dan seberapa pentingnya masalah tersebut akan diteliti oleh seorang peneliti. Isu atau fenomena dimaksud dapat ditemukan dari rencana tempat penelitian setelah itu barulah ditentukan topik penelitian. Dengan kata lain, latar belakang berisi alasan yang **rasional** dan **esensial** yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **berdasarkan fakta-fakta, data, referensi dan temuan penelitian sebelumnya**.

Gap tentang isu atau fenomena tentang pengalaman peneliti tentang proses belajar mengajar baik ruang kelas atau ruang kuliah yang dilakukan dianggap

masih kurang, hasil observasi, hasil uji cobadan hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi, serta jurnal ilmiah) baik yang dipublikasikan maupun tidak, sebab itu bisa saja terdapat kutipan pada bagian ini. Apabila, isu penelitian (preliminary research-penelitian terdahulu) bisa menuliskan sumber bacaannya (buku atau artikel ilmiah)

Pada bagian awal latar belakang adalah gambaran umum tentang masalah yang akan diangkat. Pada bagian tengah berisi fakta, fenomena, data-data atau pendapat ahli yang berkenaan dengan pentingnya masalah dan efek negatifnya jika tidak segera diatasi dengan didukung oleh teori dan penelitian sebelumnya. Bagian akhir dengan alternatif solusi yang bisa ditawarkan yang akhirnya munculah judul. Atau dapat disimpulkan bahwa “Introduction” merupakan bagian yang menjelaskan tentang:

- gambaran umum tentang topik yang dipilih,
- alasan atau motivasi penulis memilih topik yang dikaji.
- penelitian terdahulu. Jumlah penelitian terdahulu tidak dibatasi.
- pentingnya dilakukan penelitian ini.

Contoh penulisan “Introduction” pada penelitian kualitatif (Nafrina:2007)

Since English has become an urgent need in Indonesia as a means to develop Indonesian people quality, it is taught earlier at school beginning from elementary schools as a local content up to third grade of senior high schools. But unfortunately even though various methods and approaches have been tried out to reach the purpose, the result has not been satisfactory yet.

The objectives of English teaching cover the four language skills: listening, speaking, writing, and reading through the mastery of the language components: vocabulary, grammar, and pronunciation.

As we people know that final result of teaching is affected by some factors, they are: learners, the teacher, time allotment, material, the use of visual aid, methodology, teaching material and interaction between the teacher and students in the classroom.

Interaction is viewed as significant as it is argued that:

- a. only through interaction can the learners decompose the target language structures and derive meaning from classroom events
- b. interaction gives learners the opportunities to incorporate target language structures to their own speech (the scaffolding principle)
- c. the meaningfulness for learners of classroom events of any kinds whether thought of as interactive or not, will depend on the extend to which communication has been jointly constructed between the teacher and the learners (Craig Chaudron, 1998 : 10)

From the statements above it can be inferred that classroom interaction includes all of the classroom events, both verbal interaction and non-verbal

interaction. The verbal interaction takes place because of the teacher and learners talk, while non-verbal interaction covers gestures or facial expression by the teacher and learners when they communicate without using words. These two kinds of talk are important; they dominate the classroom events and influence students' foreign language acquisition. Learners learn not only through comprehensible input but also their own output. But a good lesson is not one in which students do all or even most of the talking. Some lesson may be good if they are carefully structured in such away that students do a good deal of talking and at the same time get a lot of feedback from the teacher, both formally and informally. But this is by no means true for all lessons.

One of the guidelines to analyze the interaction activities is by using Flanders' Interaction Analysis Categories (FIAC). FIAC is a concept which states that teaching will be effective depending to a large degree on how directly and indirectly teachers influence the learners' behaviors.

Based on the FIAC, there are three categories in the classroom interaction, they are: teacher talk, students talk, and no/all talk. Teacher talk includes accept feeling, praises, accept/ uses ideas of students, ask question, lecturing, giving direction and criticizing. Student talk includes student talk response and student talk initiation. And no/all talk is the situation which is in silence.

(Allwright and Bailey, 1991: 202)

It is clear that the active role of both the teacher and learners is absolutely needed to create a good interaction because everyone will learn something better if he experiences it by himself. The learners have to learn the knowledge about English from the teacher, be active in responding the teacher's questions, and introducing their own ideas. Besides, the teacher must be creative in using teaching methods and techniques to support his talk in order to be interesting to be learned by the learners. Those are not easy tasks for many teachers, because as Goodman said that language appears sometimes to be so easy to learn and at other times so hard (Goodman, 1986:39). If the teacher fails, he cannot achieve the teaching-learning objectives.

With all of these backgrounds, I want to study the teacher and learners talk in the classroom interaction in the English classroom at SMP N 2 Cepiring, Kendal, in academic year 2007/2008.

Based on the background above, the writer wants to study “the Teacher and Learners Talk in the Classroom Interaction in English Classroom”.

Contoh penulisan “Introduction” pada penelitian kuantitatif (Ratnasari:2007)

English becomes one of compulsory subjects from Junior High School up to University. Therefore, the government provides a curriculum as the guidance of English teacher in teaching-learning process. In the English curriculum 2006, the learning activities involve listening, speaking, reading and writing. The four skills are taught cohesively. Although it is focused on the four skills, pronunciation is not separately taught from the four skills.

It is difficult for Indonesian students to pronounce English words correctly, for example when they are asked to pronounce the word “umbrella” / ʊmbrelə / they will pronounce /umbrella /. It is because of the differences between their mother tongue and the English. The degree of difficulty in learning is also determined by the degree of difference between the two languages. The greater similarity between them, the less difficult it will be for the students to learn the foreign language (Ramelan,1985:5).

Pronunciation is one of the most important parts of English to communicate with others since there are differences between the symbol and its sounds. When we communicate with other people we should not only have a good vocabulary but also have good pronunciation. Therefore, it is important to teach pronunciation. As stated by Harmer (2000: 183) that for all these people, being made aware of pronunciation issues will be of immense benefit not only to their own production but also to their own understanding of spoken English.

The students often find problem with pronunciation when they speak, read, or listen to English words. It might be caused by some factors. Learning English is very complex since there are many factors that determine the success or failure of learners in language learning. There are two kinds of factors, which affect someone in learning English: internal and external factors come from the learners themselves, such as motivation, interest, aptitude, and intelligence, while external factors come from outside of the learners, such as the situation and condition of

the environment, learning materials, and the teacher's ability in handling the English teaching and learning program.

Therefore, the teachers should have several special tricks to make their students motivated to learn English. The learners need a way of teaching that is enjoyable and practical so that finally they can integrate themselves into English, for example singing English songs can get the students integrated to English. It is assumed that they can contribute many things to improve student's capabilities, especially in their skill elements, such as vocabulary enrichment, listening and speaking. Singing English song is believed to have direct influence on the pronunciation skills. This thesis tries to find out whether songs can improve achievement in pronunciation.

In the curriculum 2006, the English learning activities involve listening, speaking, reading, and writing. Most students get difficulties when they have listening classes. It is difficult for them to memorize and comprehend what they listen to. Therefore, it is better for the teacher to teach the students with something interesting and valuable in the listening class. The writer thinks that song is a valuable material because by listening to songs, students can learn vocabulary, pronunciation, expression, and so on.

Song is a kind of poet sung with music accompaniment. Most people like songs. It is believed that songs are like magic. People can cry, laugh, be sad or be angry only by listening to songs. From songs, they can also learn a lot of things such as culture and new words. Based on the reasons above, the writer believes that songs can be used as an alternative way in the language learning.

However, the teacher cannot bring all songs into the class. She/ he should be able to select appropriate songs for the students. She/ he should think about the level of the students, the theme, and the students' interest of the songs.

Based on the explanation above the writer wants to show to English teachers that there are actually many ways of English teaching, which are useful as the alternative treatments for the students problem in teaching pronunciation.

B. Scope of the research (If any)

Jika objek penelitian dianggap terlalu luas, maka seharusnya dibatasi, sehingga menjadi lebih fokus dan lebih tajam.

C. Research Question (s)

Sebelum menuliskan masalah-masalah penelitian harus diawali oleh beberapa kalimat sebagai pendahuluan atau pengantar:

1. Pertanyaan penelitian didasarkan pada latar belakang.
2. Pertanyaan masalah penelitian diformulasikan dengan kalimat tanya.

D. Objective(s) of the Research

Objective of the research disesuaikan dengan masalah penelitian: jika masalah penelitian terdiri dari 1(satu) maka tujuan penelitian juga terdiri 1 (satu).

E. Significance of the Research

Bagian ini mendeskripsikan manfaat hasil penelitian yang akan dihasilkan, misalnya manfaat bagi siswa, mahasiswa, guru, dosen dan sekolah/institusi, dan calon peneliti.

F. Research Methodology

Bagian ini menguraikan jenis-jenis metodologi dan desain penelitian, misalnya penelitian “quantitative, qualitative, quan-qual, qual-qual dengan desain penelitian berdasarkan jenis metodologi penelitian (*lengkapi dengan sumber teori yang digunakan*).

G. Key Terms Definition

1. Bagian ini dapat berupa kata atau frase sesuai dengan variabel judul penelitian.
2. Bagian ini adalah kunci penelitian dan definisi baik berupa kata atau frase yang diuraikan berdasarkan pemahaman peneliti sendiri.
3. Didasarkan atas variable-variabel yang merujuk kepada judul penelitian.

CHAPTER II

REVIEW OF LITERATURE

Tinjauan pustaka adalah bagian penting dari sebuah karya ilmiah yang mencakup *landasan teori* dan *hasil penelitian-penelitian* sebelumnya yang terkait dengan subyek penelitian. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, *kerangka berfikir* dan *hipotesis (untuk penelitian kuantitatif)* dirumuskan.

Dalam penelitian kuantitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori di sini akan berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teori yang digunakan dalam menyusun proposal penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Teori menjadi bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. Beberapa hasil penelitian yang serupa bisa dijadikan kajian khusus dalam bagian ini, untuk menentukan posisi penelitian tersebut dalam khasanah penelitian serupa.

Teori dalam sebuah penelitian memiliki tiga fungsi yaitu: digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup, atau konstruk variabel yang akan diteliti; Merumuskan hipotesis dan menyusun hipotesis penelitian, karena pada dasarnya hipotesis itu merupakan pernyataan yang bersifat prediktif; Digunakan untuk mencandra dan membahas hasil penelitian, sehingga selanjutnya digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan masalah (Sugiyono 2014:57-58).

Kajian Pustaka mencakup empat bagian penting yaitu: ***Previous Study***, ***Some pertinent ideas*** dan ***Theoretical/Conceptual Framework*** serta ***Hyphotesis*** (khusus untuk penelitian kuantitatif). Previous Study atau studi pendahuluan adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Deskripsi teori merupakan uraian sistematis tentang teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori atau referensi yang digunakan hendaknya memiliki kriteria relevansi, kelengkapan dan kemutakhiran (kebaruan). Kerangka Berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir akan menjelaskan secara teoritis pautan antar variabel yang akan diteliti. (Sugiyono 2014:60). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diambil berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada deskripsi teori.

Berikut ini penjelasan lebih rinci tentang keempat bagian-bagian tersebut di atas.

A. Previous Study

Previous study adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan/sedang dilakukan. Penelitian ini dapat berupa skripsi dan artikel (yang dipublikasi dalam jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional). Uraian hasil penelitian terkait sedikitnya 3 (tiga) hasil penelitian (diurutkan mulai dari yang terbaru). Diutamakan dari artikel yang terpublikasi dalam jurnal local ber-ISSN, nasional dan internasional bereputasi.

Untuk menuliskan sebuah kutipan, cara penulisannya adalah sebagai berikut: Nama terakhir, dalam kurung tahun penulisan, judul penelitian, dan deskripsi hasil temuan penelitian tersebut. Pada bagian akhir previous study, penulis menjelaskan apa yang menjadi persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Contoh:

Sudarsi (2003) *in her research entitled "Teaching English Through Word Wall" founded that*

B. Some Pertinent Ideas

Some Pertinent Ideas adalah kajian pustaka tentang teori-teori yang relevan dengan variable masalah yang diteliti. Teori atau referensi yang digunakan hendaknya memiliki kriteria relevansi, kelengkapan dan kemutakhiran (kebaruan).

Adapun cara penulisan teori atau referensi adalah sebagai berikut:

- a. Kutipan harus diawali dengan beberapa kalimat sebagai pendahuluan misalnya: *In accordance to....., Roni states ".....",.*
- b. Untuk kutipan langsung, tuliskan nama belakang pakar, dalam kurung tahun dan halaman, kemudian kutipan teori.

Contoh: *Ellis (2017:12) "Second Language Acquisition is....."*

- c. Untuk kutipan tidak langsung (paraphrase)

Contoh:

According to Jones (1998), "Students often had difficulty using APA style, especially when it was their first time" (p. 199).

Kutipan teori yang menyerupai hendaknya disatukan melalui paraphrase dan nama peneliti disebutkan dan dibatasi dengan tanda titik koma.

Contoh:

(Berndt, 2002; Harlow, 1983) argued that

Untuk kutipan teori-teori, peneliti harus menganalisis teori tersebut dan memberikan argument serta posisi peneliti apakah setuju atau bertentangan dengan teori tersebut.

C. Theoretical/Conceptual Framework

Setelah analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah ditemukan dan dipaparkan pada bagian sebelumnya maka selanjutnya kerangka berfikir dapat dirumuskan. Kerangka berfikir menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independen dan dependen. Theoretical/conceptual framework dapat dibuat dalam bentuk figur dan dideskripsikan. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variable atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variable, juga argumentasi terhadap variasi besaran variable yang diteliti.

D. Hypothesis

Berdasarkan review kepustakaan dan perumusan kerangka berfikir, selanjutnya disusun hipotesis. Menurut Sugiyono (2009: 96) hipotesis penelitian adalah “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Gay et al (2006), juga mendefenisikan hypothesis sebagai berikut “*A hyphothesis is a researcher’s prediction of the research findings.*” Hyphotesis biasanya ada pada penelitian kuantitatif. Para peneliti kuantitatif berupaya untuk menguji hipotesis sementara sementara para peneliti kualitatif justru dapat menghasilkan hypothesis baru sebagai hasil dari penelitian mereka.

Contoh Hypothesis:

H0: There is no significant differenrence between the reading comprehension of the students who taught by using Think Pair Share method than the students who taught by using traditional method.

H1: There is a significant difference between the reading comprehension of the students who taught by using Think Pair Share method than the students who taught by using traditional method.

CHAPTER III (BAGIAN SATU)

RESEARCH METHOD (QUALITATIVE)

Sebelum memulai bagian ini, harus diawali oleh kalimat pedahuluan. Bagian ini akan menjelaskan tiga bagian penting dari method penelitian qualitative yaitu desain penelitian, partisipan dan setting, procedure pengumpulan data, dan tehnik analisis data. Setiap bagian harus dilengkapi dengan sumber teori yang dirujuk.

A. Research Design

Bagian ini berisi rancangan penelitian

1. Peneliti menjelaskan alasan dalam memilih sebuah desain atau metode penelitian dan kesesuaiannya. Misalnya, mengapa peneliti memilih metode studi kasus atau grounded theory (teori mendasar) atau metode penemuan naratif atau metode lain yang dipilih oleh peneliti.
2. Selanjutnya peneliti menjelaskan bagaimana metode yang telah dipilih dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti berfokus hanya pada metode apa yang digunakan dan diterapkan dalam penelitiannya.

B. Informant/Subject/Participant And Setting

1. **Informant/Subject/Participant** (Merupakan object dari penelitian peneliti, peneliti cukup memilih satu istilah)

Pada bagian ini peneliti menjelaskan **Bagaimana memilih informan**. Teknik sampling apa yang digunakan untuk memilih informan (misalnya anda

menggunakan purposive sampling, jelaskan mengapa Anda memilih metode pengambilan sampel tertentu). Berikan informasi sebanyak mungkin tentang karakteristik informan. Jelaskan serta lampirkan syarat-syarat untuk memilih informan.

2. Setting

Pada bagian ini peneliti menjelaskan dimana, kapan, dan mengapa peneliti melakukan penelitian. Peneliti juga harus menjelaskan kondisi sosial dimana penelitian itu akan diadakan.

C. Procedure of Data Collection

1. Interview

Bagian ini menjelaskan mengenai:

- ❧ Tempat wawancara dengan subjek atau informan akan dilaksanakan.
- ❧ Bagaimana peneliti mengatur setting untuk memastikan tingkat ketenangan, keakraban dan privasi.
- ❧ Jenis teknik wawancara apa yang digunakan (wawancara semi terstruktur, terstruktur atau tidak terstruktur / mendalam) peneliti juga harus menambahkan Jadwal dan Panduan Wawancara.

2. Observation

- ❧ Bagian ini menjelaskan tentang jenis pengamatan yang peneliti gunakan
- ❧ Buatlah daftar periksa check list (adopsi atau modifikasi) teknik pengamatan yang digunakan

- ☞ Jelaskan berapa kali pengamatan akan dilakukan dan bagaimana melakukan pengamatan (jelaskan langkah langkah pengamatan).

3. Document Analysis

- ☞ Analisis ini berupa analisis buku, novel, dan literature.
- ☞ Peneliti harus menjelaskan dimana, mengapa, dan bagaimana menganalisa dokumen.
- ☞ Peneliti juga harus mengambahkan (instrumen) dan cek dokumen list (Jika ada).

4. Triangulation

Triangulation adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk mengumpulkan data. Hal ini dilakukan untuk memvalidasi data-data yang dikumpulkan.

D. Techniques of Data Analysis

- ☞ Bagian ini menjelaskan tentang teknik yang peneliti gunakan untuk menganalisis data
- ☞ Jelaskan secara rinci bagaimana Peneliti mengumpulkan data. Berikan penjelasan selangkah demi selangkah bagaimana Peneliti melakukan keseluruhan analisis data.
- ☞ Penjelasan harus dalam bentuk narasi.

CHAPTER III (BAGIAN DUA)

RESEARCH METHOD (QUANTITATIVE)

Sebelum menuliskan bagian-bagian pada bagian ini terlebih dahulu diawali dengan beberapa kalimat pendahuluan:

A. Setting (name, address, place and condition)

Bagian ini mendeskripsikan secara rinci mengenai nama, alamat, kondisi dan fasilitas pendukung proses belajar mengajar sekolah atau kampus tempat penelitian dilakukan.

B. Population and Sample

1. Population

Bagian ini menuliskan tentang populasi penelitian dari jumlah keseluruhan subjek penelitian dan sertakan jenis populasi.

2. Sample

Sample merupakan sejumlah siswa atau respondent yang dianggap representatif untuk mewakili populasi dan dijadikan sebagai subjek penelitian dan deskripsi cara pengambilan sample (menurut ahli).

C. Research Instrument

Instrumen adalah semua alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara

sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen yang disusun atau digunakan hendaknya diuji validitasnya dan reliabilitasnya. Titik tolak penyusunan instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator variable-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variable-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur, dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrument maka perlu digunakan matrik pengembangan instrument atau “kisi-kisi instrument” (Sugiyono 2014:102-103). Contoh instrument misalnya tes tertulis atau lisan (written test and oral test), angket (questionnaire), pedoman wawancara (interview), pedoman observasi. Untuk setiap instrument yang digunakan, sertakan sumber rujukannya.

D. Data Sources

Bagian ini menjelaskan sumber- sumber data yang mencakup:

1. Primary Source

Primary source adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Secondary Source

Secondary source adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh merupakan data pelengkap/ penunjang yang digunakan dalam penelitian.

E. Technique of Collecting Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, ada tiga teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu teknik observasi, wawancara, dan kuesioner. Pada bagian ini dijelaskan tentang cara yang dilakukan peneliti dan langkah-langkah pengumpulan data (sertakan sumber rujukan).

F. Technique of Analyzing Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah **masalah** yang tentang sebuah penelitian. Analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Pada bagian ini menjelaskan tentang jenis analisis yang digunakan dalam mengolah data berdasarkan jenis metode penelitian dan analisis data. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan juga statistik non parametris (sertakan sumber rujukan).

CHAPTER IV

FINDING AND DISCUSSION

Sebelum menuliskan bagian-bagian pada bagian ini harus diawali oleh beberapa kalimat sebagai pendahuluan:

A. Finding(s)

Bagian ini memaparkan hasil penelitian berupa data-data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan metode/cara menganalisis data yang dijelaskan pada bab III. Data hasil penelitian dipaparkan berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan hipotesis (jika ada) secara apa adanya tanpa adanya analisis dan penafsiran peneliti terhadap temuan tersebut.

B. Discussion(s)

Discussion atau pembahasan merupakan analisis dan penafsiran terhadap data yang telah ditemukan pada bagian finding. **Penafsiran hasil penelitian dihubungkan dengan teori yang ada (relevan atau yang kontradiksi), temuan-temuan peneliti sebelumnya yang relevan.** Penafsiran itu menjelaskan apa, mengapa dan bagaimana hasil penelitian itu terjadi.

Tujuan pembahasan adalah menyajikan interpretasi terhadap temuan, simpulan, dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya (Sutama, 2006:63). Penulis menggunakan bagian pembahasan untuk menjelaskan makna temuan dan menyampaikan kemungkinan implikasinya. Pembahasan lebih dari sekadar ringkasan penelitian. Dengan kalimat lain pembahasan bukanlah

sekadar ringkasan hasil penelitian. Utama (2006:64-69) mengemukakan bahwa begitu hasil penelitian disajikan, selanjutnya perlu dilakukan analisis dan interpretasi. Analisis ini merupakan spekulasi rasional untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut. Mengapa hasil penelitian seperti itu? Apa yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian? Adakah keterbatasan yang perlu mendapat perhatian? Seberapa jauh hipotesis mendapat dukungan? Apa makna dari temuan penelitian itu? Bagaimana kaitan hasil penelitian dengan temuan penelitian sebelumnya? Semua pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai pemandu dalam membahas dan menginterpretasikan hasil penelitian. Interpretasi terhadap hasil penelitian mungkin berkaitan dengan masalah dan/atau hipotesis penelitian, metode penelitian, dan penelitian sejenis sebelumnya.

CHAPTER V

CONCLUSION AND SUGGESTION

Sebelum menuliskan bagian-bagian pada bab ini harus diawali oleh beberapa kalimat sebagai pendahuluan.

A. Conclusion(s)

Berdasarkan hasil pembahasan (discussion), maka disimpulkan hasil temuan yang merupakan jawaban masalah penelitian (research question (s)).

B. Suggestion(s)

Pada bagian ini dipaparkan saran-saran berdasarkan kesimpulan dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

BAGIAN IV

DAFTAR PUSTAKA (BIBLIOGRAPHY)

Pada bagian akhir sebuah tulisan ilmiah sudah dibakukan tersajinya daftar rujukan yang dipakai dalam menyusun naskah karangan (bibliografi). Daftar rujukan merupakan yang berisi buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan – bahan yang dibaca, tetapi tidak dikutip tidak dicantumkan dalam daftar pustaka, sedangkan semua sumber yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung harus dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pada umumnya, unsur yang ditulis dalam daftar rujukan secara berturut-turut meliputi (1) nama penulis ditulis dengan urutan nama keluarga/nama marga atau unsur *nama akhir*, disusul *inisial* nama awal, nama tengah, tanpa gelar akademik, (2) tahun penerbitan, (3) judul, termasuk anak judul (*subjudul*), (4) kota tempat penerbitan, (5) nama penerbit, halaman (volume dan nomor halaman untuk jurnal). Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi bergantung jenis sumber pustakanya.

Nama keluarga atau nama akhir yang ditulis lebih dahulu dan dipisahkan dengan koma dari inisial nama awal/nama depan atau nama kecil yang ditulis di belakangnya. Susunan balik nama ini dilakukan tidak hanya pada pengarang pertama tetapi juga pada pengarang kedua, pengarang ketiga, pengarang keempat

dan seterusnya. Cara susun balik nama pengarang memudahkan penyusun indeks nama pengarang dalam penulisan buku yang mencantumkan indeks pada bagian akhir buku.

Semua nama pengarang yang menulis buku yang sama harus harus dicantumkan dalam daftar rujukan, dan tidak diperkenankan menuliskan dkk. atau et al. Penulisan dkk. atau et al. hanya digunakan dalam penulisan teks.

Adapun format penulisan daftar rujukan (Bibilografi) adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan spasi tunggal/1 (single space)
- b. Jarak antara rujukan pertama ke rujukan berikutnya menggunakan spasi 2. (Tekan ENTER 1 kali lalu ubah spasinya menjadi 2, bukan dua kali ENTER)
- c. Penyusunan daftar rujukan adalah disusun secara alphabetical (berdasarkan urutan abjad).
- d. Jika terdiri dari dua baris atau lebih maka baris berikutnya ditulis sekitar sebelas (11) karakter ke dalam.

Berikut disajikan tata cara penulisan identitas rujukan dari berbagai sumber.

1. Rujukan dari buku

- a. *Buku yang berisi satu karangan dan ditulis oleh satu atau lebih dari satu orang*

Penulis rujukan disusun sebagai berikut: *nama penulis ditulis paling depan* (semua nama ditulis harus dicantumkan dalam penulisan daftar rujukan, dan tidak menggunakan dkk, atau et al.), *diikuti tahun penerbitan. Judul buku dicetak miring*, dengan huruf besar pada awal setiap kata, kecuali kata fungsional yang meliputi: kata hubung, partikel, dan kata depan. *Edisi atau jilid/cetakan dalam kurung* (jika ada). *Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:)*

Contoh:

Allwright, R. L. 1991. *Focus on The Language Classroom*. Cambridge, England: Cambridge University Press

Allwright, R. L., & Bailey, K. M. 1991. *Focus on The Language Classroom*. Cambridge, England: Cambridge University Press.

Allwright, R. L., Cornet, L., & Bailey, K. M. 1991. *Focus on The Language Classroom*. Cambridge, England: Cambridge University Press

b. *Beberapa buku dengan penulis yang sama*

Cara penulisan untuk beberapa buku dengan penulis yang sama dan diterbitkan pada tahun yang sama adalah sebagai berikut: nama penulis ditulis di depan, data tahun penerbitan diikuti oleh lambing a, b, c, dan seterusnya, yang urutannya ditentukan secara kronologi atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

Contoh:

Ba'dulu, A. M. 2008a. *English Syntax*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

_____. 2008b. *The Formation of English Words Through Derivations: The Analysis of Generative Morphology of Aronoff's Model*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Untuk buku dengan penulis yang sama dan tahun yang berbeda, maka penulisannya diurut secara *kronologis juga atau berdasarkan tahun terbitnya*.

Contoh:

Ba'dulu, A. M. 2008. *English Syntax*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

_____. 2009. *The Formation of English Words Through Derivations: The Analysis of Generative Morphology of Aronoff's Model*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

c. *Buku yang berisi kumpulan artikel (Ada editornya)*

Penulisan rujukan sama dengan penulisan rujukan dari buku ditambah dengan tulisan (Ed) jika ada satu editor dan (Eds) jika editornya lebih dari satu, di antara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

Aminuddin (Ed./Eds.). 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3. ISSN/ISBN.

2. Rujukan dari Artikel dalam Journal

Untuk rujukan dari artikel dalam jurnal cara penulisannya adalah sebagai berikut: Nama Penulis ditulis paling depan diikuti tahun penerbitan dan judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata. Nama jurnal ditulis dengan cetk *miring*, dan huruf awal setiap katanya ditulis dengan huruf besar kecuali kata

penghubung. Bagian akhir ditulis berturut-turut tahun ke berapa atau volume (jika ada), nomor berapa (dalam kurung), dan nomor halaman dari artikel tersebut.

Contoh:

a. *Jurnal tercetak*

Adediwura, Bada Tayo. 2007. Perception of Teacher Knowledge, Attitude, and Teaching Skills as Predicator of Academic Performance in Nigerian Secondary Schools. *Educational Research and Review*, Vol. 2 (7). Pp: 165-171.

b. *Jurnal dari internet*

Adediwura, Bada Tayo. 2007. Perception of Teacher Knowledge, Attitude, and Teaching Skills as Predicator of Academic Performance in Nigerian Secondary Schools. *Educational Reasearch and Review*, Vol. 2 (7). (<http://jgkgdkwjfg>, diakses 12 Juni 2015, up to date).

3. Rujukan dari Internet

a. Karya individual

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut: tahun, judul karya dicetak *miring* dengan diberi keterangan dalam kurung (online), dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung ().

Contoh:

Glucksberg, Sam. 2001. *Understanding Figurative Language (Online)*. Oxford, New York: Oxford University Press. (Retrieved on January, 19th 2015 from <http://site.ebrary.com.proxy.lib.ltu.lulea/docDetailaction?docID=10084782>.)

b. E-mail pribadi

Nama pengirim (jika ada) ditulis paling depan disertai keterangan dalam kurung (alamat e-mail pengirim), diikuti secara berturut-turut: tanggal, bulan, tahun, topik/isi bahan (*dicetak miring*), nama yang dikirim disertai keterangan dalam kurung (alamat e-mail yang dikirim).

Contoh:

Davis, A. (a.davis@uwts.edu.au). 10 Juni 1996. *Learning to Use Web Authoring Tools*. Email kepada Alison Hunter (huntera@usq.edu.au).

4. Rujukan dari Thesis/Skripsi

Nama penyusun paling awal, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi atau disertasi dicetak biasa diikuti dengan pernyataan *Skripsi*, *Thesis* atau *Disertasi* dicetak *miring*, kemudian pernyataan Tidak diterbitkan. Nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh:

Pangaribuan, T. 1992. Perkembangan Kompetensi Kewacanaan Pembelajar Bahasa Inggris di LPTK. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang.

5. Rujukan dari Paper/Seminar, Training or Workshop

Nama penyusun ditulis paling awal, diikuti tahun penyajian, judul makalah, diikuti pernyataan: Makalah disajikan dalam (nama pertemuan dicetak *miring*), lembaga penyelenggara, tempat, dan tanggal penyelenggaraan.

Contoh:

Suhardjo. 1992. Pengorganisasian Pengajaran Berdasar Teori Elaborasi. Makalah disajikan dalam *Seminar nasional Teknologi Pendidikan dan Kongres II Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia*. IKIP Malang, Malang, 17-19 November.

6. Rujukan dari Proceeding

Penulisan identitas bahan rujukan dimulai dengan nama penulis, diikuti tahun, judul artikel, lalu diikuti dengan kata “DALAM” kemudian nama penyunting atau editor (jika ada), nama proceeding dicetak *miring*, nomor halaman artikel dalam kurung, kota tempat berlangsungnya kegiatan, dan lembaga penyelenggara kegiatan (atau kota penerbitan dan nama penerbit).

Contoh:

Samsudin. 1994. Gizi Lebih pada Anak dan Masalahnya. Dalam M. A. Rifai., A. Nontji., Erwindo., F. Jalal., D. Fardias & T. S. Fallah (Eds). *Risalah Widyakarya Pangan dan Gizi V* (396-408). Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

BAGIAN V

PANDUAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Hasil penelitian dituangkan dalam artikel dengan jumlah 5 sampai 10 halaman. Jumlah kata dalam artikel berkisar antara 4000- 6000 kata (termasuk abstract).

A. Panduan Penulisan Artikel Ilmiah

**Title: Font Times New Roman 14 Cetak Tebal, Maks.
15 kata**

**Penulis¹⁾, Penulis²⁾ dst. [Font Times New Roman 10 Cetak Tebal dan
Nama Tidak Boleh Disingkat]**

email: penulis _1@abc.ac.id

email: penulis 2@cde.ac.id

Abstract [Times New Roman 11 Cetak Tebal dan Miring, spasi 1]

Abstract ditulis dalam bahasa Inggris yang berisikan isu-isu pokok, tujuan penelitian, metode/pendekatan dan hasil penelitian. Abstract ditulis dalam satu alenia, tidak lebih dari 250 kata. (Times New Roman 11, spasi tunggal, dan cetak miring).

Keywords: *Maksimum 5 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Font Times New Roman 11 spasi tunggal, dan cetak miring tebal]*

A. INTRODUCTION [Times New Roman 11 bold]

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian).

Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka (pendapat ahli) yang relevan dan pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian ini. [Times New Roman, 11, normal, 1.5 spasi].

B. REVIEW OF RELATED LITERATURE AND HYPOTESIS (IF ANY) [Font 11]

Bagian ini berisi kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian. Kajian literature tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Hipotesis peneltian (jika ada) harus dibangun dari konsep teori dan didukung oleh kajian empiris (penelitian sebelumnya). [Times New Roman, 11, normal].

C. RESEARCH METHOD [Font 11]

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable penelitian, dan teknik analisis.[Times New Roman, 11, normal].

D. RESULT AND DISCUSSION [Font 11]

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.[Times New Roman, 11, normal].

E. CONCLUSION [Font 11]

Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan.[Times New Roman, 11, normal].

F. REFERENCE

Penulisan naskah dan sitasi yang diacu dalam naskah ini disarankan menggunakan aplikasi referensi (*reference manager*) seperti Mendeley, Zotero, Reffwork, Endnote dan lain-lain. [Times New Roman, 11, normal].

e.g :

Brown, D. H. 2002. *Strategies for Success: A Practical Guide to Learn English*. San Francisco State University: Longman.

Kutipan dari Blog/ internet: Carol J.B.1981.*Twenty Five Years of Research on Foreign Language Aptitude*. (Online)
(<http://www.jstor.org/stable/.Downloaded> on 7th of November 2014).

Kutipan dari journal:

Chang, C. H. 2013. Language Learning Strategy Use and Language Learning Motivation of Taiwanese EFL University Students. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching* 2013, 10 (2),196–209.

Example:

**CODE-MIXING IN STUDENTS' DAILY CONVERSATION AT
ENGLISH DEPARTMENT OF UKI TORAJA**

¹⁾ Cantika Violet, M.Pd

cantikaviolet@yahoo.com

Correspondence: ¹⁾ English Education Study Program, Teacher Training and
Education Faculty, Christian University of Indonesia Toraja

ABSTRACT

The objectives of this research was to find out the types of code-mixing based on insertion that used by students at English department of UKI Toraja in their daily conversation. This research employed qualitative method. The subjects of this research were the students at English department of UKI Toraja. The data was collected by employing voice recording. The obtained data was analyzed in four major phases; data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The result of the research displayed that the types of code-mixing based on insertion used by students at English department of UKI Toraja are insertion of word, insertion of phrase, insertion of word repetition and insertion of shape baster. The students tended to mix the code in their conversation but the topic of the conversation was commonly not changed. In spite of mixing the code that they still kept the communication in relevant.

Keywords: *Code-Mixing, Students' Daily Conversation*

A. INTRODUCTION

Talking about sociolinguistics, it means that we study about language that deals with society and culture, as a same as what P. Trudgill (1974: 32), states: "Sociolinguistics is that part of linguistics which is concerned with language as a social and cultural phenomenon. It investigates the field of language and society & has close connections with the social sciences, especially social psychology, anthropology, human geography and sociology."

In studying about sociolinguistics, there will come a term which is called code-mixing. Code-mixing is a study of combining codes (languages) in a sentence that appears in informal interaction. For example language 1 (L1) *Indonesian* to Language 2 (L2) *English*, those who are able mixing codes (languages) also called the bilinguals. Spolsky (1998:48) has definition of a bilingual as "a person who has some functional ability in the second language." In concerning with Spolsky definition, Indonesia comes as the one of the example of bilingual country and as one of developing country in the world which has hundred thousand of islands with the millions of populations which has multifarious culture and language, Indonesia range from Sabang to Marauke.

Celebes Island is one of a part of Indonesian islands that has different culture and language than the other. Therefore, most people in Celebes are bilingual. They speak their own ethnic language (tribes language), it is called Torajan language. As well as the national language, Bahasa Indonesia, which are taught in school and use as their formal and official mode of communication (Lyon, et, all.,2001:236).

The phenomenon of the bilingual language were either found among students' daily conversation at English department of UKI Toraja. They spoke Torajan language as their mother tongue language while they spoke also in Indonesia and English, they tend to combine it with two or more another languages. This phenomena is called code-mixing as what Romaine, Suzanne and Braj Kachru (1999:228) :

"code-mixing and code-switching are widespread phenomena in bilingual communities where speakers use their native tongue (L1) and their second language (L2) in different domains".

Students of English department of UKI Toraja in their informal interaction must be reasonable about the insertion of another language. It becomes one of the most important phenomena in language influence that is the use of code mixing by the students who are at English department of UKI Toraja in their daily conversation such as:

A: Bang Se', ta male ngopi?

B: wait dolo pa, inde pa ku kampai

A: Ta come on mo kita Narto!

C: Okay broh !

Furthermore, the researcher did this scientific research in order that the researcher wanted to know about the students especially at English department of UKI Toraja in mixing code as what the researcher had formulated the title **“CODE-MIXING IN STUDENTS’ DAILY CONVERSATION AT ENGLISH DEPARTMENT OF UKI TORAJA”**.

B. REVIEW OF RELATED LITERATURE

1. Code

In everyday interaction, people usually choose different codes in different situation. They may choose a particular code or variety because it makes them easier to discuss a particular topic, regardless where they are speaking. When talking about work or school at home, for instance, they may use the language that is related to those fields rather than the language used in daily language communication at home. So, what does code mean? Here are some definitions of it, namely;

A code is a system that is used by people to communicate with each other, Stockwell (2002:8-9) says, “a code is a symbol of nationalism that is used by people to speak or communicate in a particular language, or dialect, or register, or accent, or style on different occasions and for different purposes”.

Wardough (1986:101) also maintains that a code can be defined as “a system used for communication between two or more parties used on any occasions.” When two or more people communicate with each other in speech, we can call the system of communication that they employ a code. Therefore, people are usually required to select a particular code whenever they choose to speak, and they may also decide to switch from one code to another or to mix codes, sometimes in very short utterances and it means to create a code.

Meanwhile, Poedjosoedarmo in Rahardi (2001:21-22) says that “code can be defined as speech system and the application of the language element which has specific characteristic in line with the speaker’s background, the relationship between the speaker and interlocutor and the situation.” He also adds that code can be said not only as a language, but also as the varieties of a language including dialect, *undha usuk*, and style.

From those opinions of the code given by a few of linguists above, the researcher can make conclusion that a code can be said as code is symbol of nationalism, system used for communication, and has specific characteristic in line with the speaker’s background, the relationship between the speaker and interlocutor and the situation, means that code is a form of the language variation

that is used by a society to make communication (including with its varieties) with other people.

2. Code-Switching

Code switching represents one of the usage language forms of a bilingual that is usage more than one language by a bilingual which say by choose one of the language code adapted with situation (Hudson, 1996: 51-53). There are two types of code switching that is situational code-switching and metaphorical code switching Hudson (1996:52-53), Wardhaugh (1986: 102-103) and Istiati (1985:67).

Situational code switching is the existence of change of language take place caused by the change of situation a bilingual using one language in one situation say and use other language in other situation (Hudson, 1996:52; and Wardhaugh,1986:102-103).

According to Hudson (1996:52), code switching this type of named situational code switching because change of languages by a bilingual always at the same time with change from one situation of external for example : when they talk to family members are different when they talk with neighbour in external situation of other.

The code switching such as situational code switching type of happened especially because of background and topic. Besides, age, gender, knowledge of speaker, social status, and Tribes determine also the happening of displacing code. Thereby, social principle of culture represent dominant factor.

3. Code-mixing

Code mixing is a mixing of two codes or languages, usually without a change o of topic. Code mixing often occurs within one sentence, one element is spoken in language A and the rest in language B. In addition, Nababan (1993:32) said that “code mixing is found mainly in informal interactions. In formal situation, the speaker tends to mix it because there is no exact idiom in that language, so it is necessary to use words or idioms from mother language.”

Wardhaugh (1986:103) says that “Code mixing is two languages use together by the conversant to extent that they change from one language into another the course of a single utterance.”Maschler (1998:125) gives opinion of code mixing or a mixed code as “using two languages such that a third, new code emerges, in which elements from the two languages are incorporated into a structurally definable pattern”.In addition, Berthold, Mangubhai and Bartorowicz 1997, “code-mixing occurs when speakers shift from one language to the other in the midst of their conversation.”

In referring to the opinions above, the researcher gaps a summary that code-mixing is the use of languages in informal interactions, where the speaker mixes language from one to the another one, while the topic is not changed. The language pieces taken from another are often words. But they can also be phrases or larger units.

C. RESEARCH METHODOLOGY

This research was conducted at English department of UKI Toraja as a place to do the research and took time for 1 week (from June 6th to June 11th.) The participants of this research were the students in English Department of FKIP UKI Toraja 2015/2016 academic year. The researcher took the part as the research instrument where he recorded every utterance that appears in students' daily conversation at English department of UKI Toraja.

The researcher transcribed the utterances that pronounced by students at English department of UKI Toraja in their daily conversation and did extract in every code-mixing types based on its form of insertion that appeared.

The data analysis in this study conducted by an interactive model developed by Miles and Huberman (1994:12) that "begins with data collection , data reduction , data presentation , and conclusions or verification ". Data analysis process carried out continuously in the process of collecting data for the study.

1. The data collection

The data from the field collected through the recording process, participating observation and document analysis during the study. These data were compiled in a record field as a first step in data analysis.

2. Data Reduction,

To facilitate understanding of research data that has been collected, it first has to do data reduction. This data reduction has been done by classifying data in accordance with aspects of research problems through this reduction process raw reports to be obtained in the field will be systematically compiled, so it is easy to control the data that would have reduced will provide a sharp picture of the results of research, assist in providing the code on certain aspects of the focus of research. Reduction of data in the data analysis process is the thing to do.

3. Presentation of data

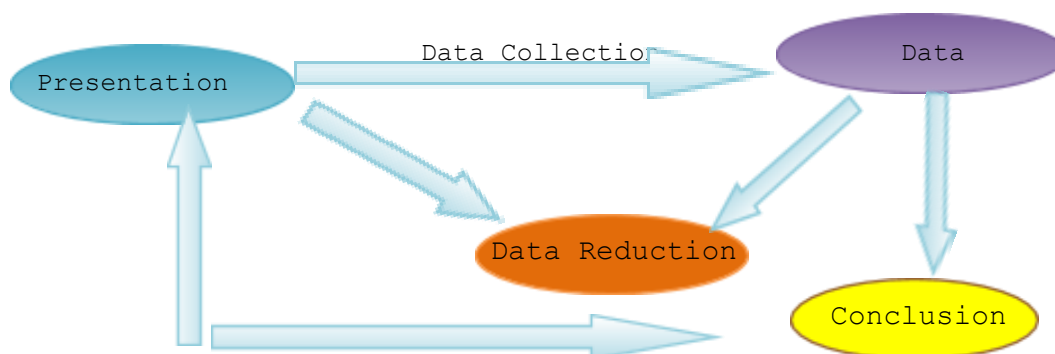
The data that has been reduced is then presented or displayed (display) in the form of descriptions due to aspects of the research. Data presentation is intended to facilitate researchers interpret data and draw conclusions. In this research, the presentation of the research findings has been done by:

- a. Based program of study English.
- b. Based forms of code - mixing.

This was done to provide clarity about the research findings in their entirety from the types of code - mixing in the everyday conversations of students on campus UKI Toraja. The results of the study will be presented in two chapters, namely Chapter IV presents the results of the study, while the discussion is presented in Chapter V.

4. Conclusions

Inferences and verification has been done based on an understanding of the data to be collected according to the nature of qualitative research, the conclusion is done gradually. The first draw conclusions provisional or tentative, but along with the increase of data then must be verified data by reexamine existing data. then, data verification is accomplished by requesting consideration of lecturers, or comparing data from other sources. finally draw a final conclusion to disclose the research findings.



D. DISCUSSION

In this section, the researcher focused in discussed the obtain data related to the theories and previous finding about code-mixing. He found that students at English department of UKI Toraja are bilingual students because they tended to mix or combine the other code (whether English or ethnic language) in their first language acquisition L1 (in this case of Indonesian as nationality language using), this relates to what Mackey (1962: 52) defined bilingualism as “the ability to use more than one language”. In analyzing the data, he found that there are three types of code-mixing which are stated by Muysken 2000:350 namely;

1. *insertion*, : The concept of insertion is defined one language determines the overall structure into which constituents from the other language are inserted.
2. *alternation* : Approaches departing from alternation both languages occur alternately, each with their own structure.

3. *congruent lexicalization* : The notion of congruent lexicalization underlines the study congruent lexicalization, “the grammatical structure is shared by languages A and B, and words from both languages a and b are inserted more or less randomly.

Furthermore, he branches and divides five types of insertion, namely;

1. *Insertion of word,*
2. *Insertion of phrase,*
3. *Insertion of word repetition,*
4. *Insertion of idiom,*
5. *Insertion of shape baster.*

The types of insertion found among students’ daily conversation at English department of UKI Toraja as follows;

a. Insertion of word

The concept of insertion by Muysken 2000:350 is defined one language determines the overall structure into which constituents from the other language are inserted. The students’ utterances as insertion of word were found among their daily conversation at campus 1 and campus 3 of UKI Toraja when they inserted a word as a another word (Torajan language, English and Bugiss language) in Indonesian (as nationality language) sentences that they spoke. This phenomenon of mixing code in this case inserting other word into sentence of Indonesian language of entire transcriptions (six transcriptions) by the students displayed that they tended to mix the sentences by inserting other word in it for instance of students’ utterance in extract 3, Trans.1, Utterance 25 : S1:tapi itu kan jadwal **patent** lalu. baru-baru itu? (but it was the patent one. Is it recent?) it’s displaying that student 1 mixed code by inserting an English word **patent** when he was asking the another student.

b. Insertion of phrase

In students’ daily conversation at English department of UKI Toraja, students uttered the second types of insertion (*insertion of phrase*) as what Azar

and Hagen (2009): “A phrase is a group of related words that does not contain a subject and a verb.”. Students in L1 (Indonesian language) acquisition, they inserted phrase from other language (English and Torajan ethnic language). The researcher observed six places where students were in their daily conversation as well and found that there were only two places where the researcher converted as extract where the insertion of phrase found, namely; extract 27 , Trans. 4 Utterance 16 S3: **male langngan** kayangan. (Go up!) Student 3 inserted Torajan language word phrase **male langngan** which is meant *keatas* (go up) as he talked to student 1.

c. Insertion of word repetition

Word repetition is the insertion of word which is repeated by the speaker, Repetition used for clarification as what *Hoffman, (1991:116) in the fifth point of seven of reason of mixing code*. Students at English department of UKI Toraja in L1 acquisition expressed in their daily conversation at campus. Word repetition is one of five the types of insertion in code-mixing which is uttered by students as they were talking. The researcher recorded and found out that word repetition was only in transcription 4 of six he observed. In transcription 4 (consisted of 93 utterances and five students were talking), the researcher found the student 1 inserted word repetition by saying **edit-edit** in his utterances, this case found in utterance 47 Extract 28 S1: ahh ku tau ji kalau di **edit-edit**, maksudnya dari... dari... maksudnya dari backgroundnya toh? (Uh! I know if it's just to be edited, it means from.. from... it means from its background, right?) Student 1 inserted word repetition **edit-edit** as he was giving his statement.

d. Insertion of idiom

e. Insertion of shape baster (native and foreign joint formation). For example, “saya menunggu *transferan* uang dari orang tua saya”

The fifth type insertion of shape baster was also found in students' daily conversation at English department of UKI Toraja in students to acquired the L1 (Indonesian language) , they jointed the formation of English (L2) to Indonesian (L1). The researcher recorded the students' utterances in six extracts

and found that one transcription didn't contain the insertion of shape baster. The type of insertion of shape baster for instance found in extract 31 transcription number 1, and utterance 56 S3: *instrumentku* bermasalah, na bilang ibu N sudah cocok mi ini, tidak ada masalah, sampai di pak D, "ini masalah ini" ahaha . hae, saya jadi bingung. (my instrument is in trouble, Mrs. N said, "that's already good, no problem anymore, then I came to Mr. D, "that's problem" ahaha, omg! I got upset!)

Student 3 inserted shape baster **instrumentku** in emphasizing his statement. The word **instrument** is followed by the suffix **-ku** (Indonesian morpheme refers to possessive pronoun of Aku (I) to be ku (my....))

E. CONCLUSION

To sum up the results, the kinds of teacher talk by lecturers are: Initiation such as: *questioning, invitation, and direction*, follow up in term of to no and incorrect answer such as: *inform, prompt, encouragement, criticizing, and ignoring*, follow up in term of to correct answer such as: *acknowledgement, and comment*.

In ways of initiation, *questioning* (65%) as the most employed by the lecturers. In term of follow up in purpose to no and incorrect answer, *inform* (30%) as the most employed, and in purpose to correct answer, *acknowledgement* (60%) as the most employed by the lecturers.

Based on the researcher findings and discussion in the previous chapter, researcher finally extends the conclusion that code-mixing in students' daily conversation at English department of UKI Toraja based on the types of insertion.

The types of insertion used by the students in their daily conversation in mixing code, namely:

- a. Insertion of word
- b. Insertion of phrase
- c. Insertion of word repetition
- d. Insertion of shape baster

From the conclusion above, the researcher found that one type of insertion was not available in all utterances among six extract that he observed and recorded that was *insertion of idiom* and in contrast, *insertion of word* become the dominant type which was used in students' daily conversation at English department of UKI Toraja. And in spite of mixing some other codes, the topic commonly was not changed during the conversation.

F. REFERENCES

- Bentahila, A., and Davies, Eileen D. 1983. The syntax of Arabic-French code-switching. *Lingua*.59:30130. <http://www.lingref.com/isb/4/149ISB4.PDF>. Accessed 22nd April 2016.
- Fishman, Joshua, A. 1970. *Sociolinguistics: A Brief Introduction*. Rowley, MA: Newbury House.
- Grosjean, Francois. 1982. *Life with Two Language : An Introduction to Bilingualism*. Cambridge : Harvard University Press.
- Gumperz, J.J. 1982. *Discourse Strategies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Holmes, J. 1992. *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Longman. USA.
- Hudson, R.A.1980. *Sociolinguistics*. Cambridge University Press.
<http://www.kobeyamate.ac.jp/library/journal/pdf/college/eibei/lehner10.pdf>. Accessed 22nd April 2016.
- Lillian, Tsui D.K.2005. *The Impact of Anxiety on Code-Mixing during Lessons (English as a Medium of Instruction) among Junior Students in a Secondary School in Hong-Kong*. The University Of Hong-Kong. Accessed 22nd April 2016.
- Maschler, Yael. 1998. On the transition from code-switching to a mixed code. In P. Auer (ed.), *Code-Switching in Conversation*. London: Routledge.
- Muysken, P. 2000. *Bilingual speech: A typology of code mixing*. Cambridge, UK:CambridgeUniversityPress. https://www.academia.edu/5113910/code_mixing_by_Suryasa. Accessed 21st April 2016.
- Nababan, P.W.J.1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- R.T.Tetrin,2015. *Code Mixing Used by The English Teacher of SMA Negeri 1 Makale*. Christian University of Indonesia Toraja (UKI Toraja). Makale.Tana Toraja.
- Rukh.S.2012..*Students' Attitudes Towards Teachers' Code-Mixing/Code-Switching to L1 and Its Influence on Their L2 Learning: A Case of Business Students in Sargodha*. NUML University Islamabad. Accessed 21st April 2016

- Stockwell.P. 2002. *Language and Art Discipline. Cognitive Poetics: An Introduction*. Psychology Press.
- Taula'bi'.Nilma. S.Pd,. M.Pd. 2015. *Speech Act of The Lectures in Teaching English*. State University of Makassar. Makassar.
- Wardhough, Ronald. 1986. *An introduction to Sociolinguistics: Choosing a code*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ba'dulu, A. Muis dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gay, L.R., Mills, E. Geoffrey & Airasian, Peter. 2006. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. 8th ed. New Jersey: Pearson Education Ltd. Nafrina, A. 2007. *The Teacher and Learner Talk in the Classroom Interaction*. Thesis. Unpublished.
- Miles, B. Mathew & Huberman, Michael and Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis a Method of Source Book*. Third edition. USA: Sage Publication.Inc.
- Perdue Online Writing Lab. Retrieved from <https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/560/08/>
- Ratnasari, H. 2007. *Songs to Improve Students' Achievement in Pronouncing English Words*. Thesis. Published. Semarang State University
- Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.

Lampiran 1: Contoh Sampul Depan Skripsi

**IMPROVING STUDENTS' READING COMPREHENSION SKILLS
THROUGH SKIMMING TECHNIQUE AT THE ELEVENTH GRADE
STUDENTS OF SMKN 1 TALLUNGLIPU**

Thesis



3X3 cm

WRITTEN AND SUBMITTED BY

JULFRON SEVGRETIO

NIM: 213 112 048

**in partial fulfilment of the requirements for undergraduate degree
English Education Study Program**

**ENGLISH EDUCATION DEPARTMENT
TEACHERS TRAINING AND EDUCATION FACULTY
CHRISTIAN UNIVERSITY OF INDONESIA TORAJA
(UKI TORAJA)
2017**

Lampiran 2: Contoh Halaman Rekomendasi

RECOMMENDATION SHEET

Title of Thesis : **IMPROVING STUDENTS' READING COMPREHENSION SKILLS THROUGH SKIMMING TECHNIQUE AT THE ELEVENTH GRADE STUDENTS OF SMKN 1 TALLUNGLIPU**

Writer's Identity :

Name : Julvron Sevgretio

Registered Number : 213 112 048

Faculty : Teacher Training

Department : Language and Arts Education

Study Program : English Education

Program : Undergraduate (S1)

accepted by the team of advisors to be proposed to the committee of examination (S1), Language and Arts Education, Teacher Training Faculty, Christian University of Indonesia Toraja.

Makale, Agustus, 2019

Advisors :

1. Selvi Panggua, S.Pd., M.Pd. ()
2. Linerda Tulak Tondok, S.Pd., M.Pd. ()

Lampiran 3: Contoh Halaman Pengesahan Skripsi

APPROVAL OF THE EXAMINING COMMITTEE

This thesis was accepted by the examining committee of the Teacher Training Faculty, Christian of Indonesia Toraja with the Dean's testimonial No.....in partial fulfilment of the undergraduate English Language of Education programme on (date, month, year)...../in (month, year).

Makale, 2019

Approved by:
The Dean of Teacher Training Faculty
Christian University of Indonesia Toraja,

(
NIDN

Committee :

Chairman : Dr. Selvi Panggua, S.Pd., M.Pd. ()

Secretary : Linerda Tulaktondok, S.Pd., M.Pd. ()

Members :

1. Dra. Rachel, M.Pd. ()

2. Elim Trika Sudarsih S.Pd., M.Pd. ()

3. Normalia Sirande. S.S., M.Pd. ()

Lampiran 4: Contoh Declaration of Ownership

DECLARATION OF OWNERSHIP

I hereby certify that this *thesis* entitled “Improving Students’ Reading Comprehension Skills through Skimming Technique at The Eleventh Grade Students of SMKN 1 Tallunglipu” is honestly my own work. I am fully aware that I have quoted some statements and ideas from various sources, and they are properly acknowledged in the text.

If the above statement is proven otherwise, then I am to accept the sanction that is specified by the English Education Department Teachers, Training and Education Faculty Christian University of Indonesia Toraja.

Makale, August 2019

Materai
6000

JULVRON SEVGRETIO

Lampiran 5: Contoh Acknowledgement

ACKNOWLEDGEMENT

First of all, the researcher would like to express gratitude to Almighty God for His precious blessing so she could finish this thesis. She also would like to express sincere thanks to Andi Budiman, S.Pd., M.Hum., PhD. as the first supervisor and Dr. Suhardi Mada, M.Pd., M.Si., M.Hum. as the second supervisor for their patience in giving suggestion and correction so that the researcher could finish this thesis well.

The researcher's greatest thanks to all lecturers of English Education of State University of Makassar for transferring their knowledge during the researcher joined learning process in this university.

Most special thanks to her lovely parents, her brothers and sisters, and her best friend for their love, support, motivation and prayers.

The researcher also expressed thank to Rector, the English lecturers and the students of UKI Toraja, particularly to Nehru P. Pongsapan, M.Pd., Dra. Rachel, M.Pd., and Roni La'biran, M.Pd., and also the fifteen students that cannot be mentioned all as the subject of this research for their support during the research.

To all friends of the researcher at the post graduate of State University of Makassar, especially the students of class D 2013: Sushy, Deli, Nilma, Elim,

Linerda, Judith, Fani, Rigel, Matius, Eka, Ani, Syahban, Charlie, Aris, Enni, Rizal, Hera, Ma'fullah, Haedar and Asti, the researcher expressed thank for the support and gathering.

Finally, the researcher realized that this thesis is still far from being perfect. Therefore, suggestions and corrections for the improvement of this thesis are highly appreciated.

Makassar, Agustus 2016

Marthina

Lampiran 6: Contoh Abstract

ABSTRACT

NORMALIA SIRANDE. 2016. *Turn-taking in Teaching English at English Study Program of FKIP UKI Toraja*. (Supervised by Murni Mahmud and Sukardi Weda)

The objectives of this research are (1) to find out the types of turn-taking signals used by the lecturers in teaching English at English Study Program of FKIP UKI Toraja, (2) to find out the functions of turn-taking signals used by the lecturers in teaching English at English Study Program of FKIP UKI Toraja, and (3) to describe the students' responses toward the use of turn-taking signals by the lecturers in lecturing process.

In analyzing the data of this research, the researcher employed qualitative method. The subjects of this research were the lecturers and the students at English Study Program of FKIP UKI Toraja. The data of this research was collected by making video recording, observation, and interview. The obtained data were analyzed in three major phases, namely reduction, data display and conclusion.

The result of the research revealed some facts of using turn-taking signals in teaching English at English Study Program of FKIP UKI Toraja. First, the types of turn-taking signals used by the lecturers in teaching English at English Study Program of FKIP UKI Toraja included turn yielding signals as the most frequently used one, turn taking signals, and turn claiming signals. Next, the lecturers used turn-taking signals in teaching to check the students' understanding, get the students' to be ready and focus for the material, give correction on students' answer, to reinforce the students, and stop the turn of the student(s) for a further explanation. Finally, the students' responses toward the lecturers' turn signals involved claiming the turn by raising their hands up, trying to get the lecturers' attention by making some movement, smiling and asking.

vii



Scanned with
CamScanner

ABSTRAK

NORMALIA SIRANDE. 2016. *Alih Tutur dalam Pengajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Bahasa Inggris FKIP UKI Toraja*. (Dibimbing oleh Murni Mahmud dan Sukardi Weda)

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menemukan jenis-jenis tanda alih tutur yang digunakan oleh para dosen dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada Program Studi Bahasa Inggris FKIP UKI Toraja, (2) untuk menemukan manfaat dari tanda-tanda alih tutur yang digunakan oleh para dosen dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada Program Studi Bahasa Inggris FKIP UKI Toraja, dan (3) menggambarkan respon-respon mahasiswa terhadap penggunaan tanda-tanda alih tutur yang digunakan oleh para dosen dalam proses pembelajaran.

Untuk pengolahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah para dosen dan mahasiswa pada Program Studi Bahasa Inggris FKIP UKI Toraja. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rekaman video, pengamatan, dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan dianalisa dalam tiga tahapan, yaitu reduksi, pemaparan dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa fakta tentang penggunaan tanda-tanda alih tutur dalam pengajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Bahasa Inggris FKIP UKI Toraja. Pertama, jenis-jenis tanda-tanda alih tutur yang digunakan oleh para dosen dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada Program Studi Bahasa Inggris FKIP UKI Toraja meliputi tanda-tanda memberikan kesempatan kepada pembicara berikut, yang merupakan tanda yang paling banyak digunakan oleh dosen, tanda-tanda untuk mengambil kesempatan yang diberikan, dan tanda-tanda untuk mengklaim (mengambil) kesempatan yang belum diberikan. Berikut, para dosen menggunakan tanda-tanda alih tutur dalam pembelajaran untuk mengecek pemahaman mahasiswa, menyiapkan dan memfokuskan mahasiswa untuk menerima materi, mengoreksi jawaban mahasiswa, memberikan penghargaan kepada mahasiswa, dan menghentikan mahasiswa berbicara untuk penjelasan yang lebih lanjut. Terakhir, respon-respon mahasiswa terhadap tanda-tanda alih tutur dari para dosen meliputi cara mahasiswa mengklaim kesempatan untuk berbicara dengan mengangkat tangan, berusaha mencari perhatian dosen dengan melakukan gerakan-gerakan yang disengaja, tersenyum, dan bertanya.

Lampiran 7: Contoh Table of Contents

TABLE OF CONTENTS	
	Page
ACKNOWLEDGMENTS	iv
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
LIST OF TABLES	xi
LIST OF FIGURES	xii
LIST OF APPENDICES	xiii
LIST OF CONVENTIONS	xiv
CHAPTER I INTRODUCTION	1
A. Background	1
B. Research Questions	5
C. Objectives	5
D. Significances of the Study	6
E. Scope of the Study	6
CHAPTER II REVIEW LITERATURE	7
A. Previous Related Research Findings	7
B. Some Pertinent Theories	9
C. Conceptual Framework	36

ix

 Scanned with
CamScanner

CHAPTER III RESEARCH METHOD	38
A. Research Design	38
B. Definition of Terms	39
C. Setting and Subject	40
D. Research Instruments	40
E. Procedures of Collecting Data	42
F. Techniques of the Data Analysis	43
CHAPTER IV FINDINGS AND DISCUSSION	45
A. Findings	45
B. Discussion	129
CHAPTER V CONCLUSION AND SUGGESTION	135
A. Conclusion	135
B. Suggestion	136
BIBLIOGRAPHY	137
APPENDICES	141

x



Scanned with
CamScanner

Lampiran 8: Contoh List of Tables

LIST OF TABLES

Table	Page
Table 4.1 Turn Yielding: Greeting	49
Table 4.2 Turn Yielding: Asking	57
Table 4.3 Data Display for Turn Yielding: Request	87
Table 4.4 Data Display for Turn-Taking Signals	100
Table 4.5 Data Display for Turn Claiming Signals	115

Lampiran 9: Contoh List of Figures

LIST OF FIGURES

Number of Figure	Description	Page
Figure 2.1	Conceptual Framework	46
Figure 3.1	Data Analysis	49

Lampiran 10: Contoh List of Charts

LIST OF CHARTS

Number of Chart	Description	Page
Chart 4.1	Students' Score in Pre- test	51
Chart 4.2	Students' Score in Post-test	58

Lampiran 11: Contoh List of Appendixes

LIST OF APPENDICES

Name of Appendix	Page
1. Interview Protocol	142
2. Transcription of Teacher Talk	145
3. Result of Interview	201
4. Letter of the Research	239
5. Cirricullum Vitae	240

Lampiran 12: Research Recommendation Letter (Surat Permohonan Penelitian)



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA
(FKIP - UKI TORAJA)

Jl. Jenderal Sudirman No. 09 Makale 91811 (0423) 22060
e mail : fkupukitoraja@gmail.com

Nomor : 367 / FKIP-UKIT/Pen./V/2019
Lampiran :
Hal : PERMOHONAN PENELITIAN

Kepada
Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Perkenankan kami menyampaikan bahwa salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa(i) UKI Toraja adalah penyusunan skripsi. Sehubungan dengan itu, bersama ini dimohon kesediaan Bapak/Ibu menerima dan memberikan izin/rekomendasi kepada mahasiswa berikut untuk melaksanakan penelitian pada instansi/jawatan/dinas/perusahaan/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang dimaksud :

Nama : Rina Risky
No. Stambuk : 215112081
Alamat : Makale
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : Perception In Learning English By The Fourth Semester
Students OF Mechanical Engineering In UKI Toraja
Pembimbing : 1. Dr. Selvi Panggua, M.Pd.
2. Elim Trika Sudarsi, S.Pd., M.Pd.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Makale, 02 Mei 2019
Dekan FKIP

Anastasia Baan, M.Pd.
NIDN 0914068001

Lampiran 13: Surat Bukti Penelitian



**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA
(UKI TORAJA)**

Jl. Nusantara No. 12 Makale 91811, Tana Toraja

☎ (0423) 22468/22703, ☎ (0423) 22887

e mail : ukitoraja@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.: 852a/UKI/K.P/IX/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Rektor Universitas Kristen Indonesia Toraja, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Normalia Sirande
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar
NIM : 13B01118
Program Studi : Akuntansi

benar telah melakukan penelitian pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja berupa Interview dan Observasi Mengenai Pembelajaran di Dalam Kelas pada tanggal 11 Mei s/d 11 Juni 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan semestinya.

Makale, 14 September 2015
Rektor,

Prof. Dr. H. Daud Malamassam, M.Agr.

Lampiran 14. Research Instruments

Interview Protocol:

In this research, the researcher semi-conducted interview to the informants who ever contribute to give some informations. They are lecturers and students of English Education Department of UKI Toraja that become subject in this research.

a. Interview questions for teachers

1. What program do you teach?
2. How do you explain the lesson to your students? Do you allow your students to disturb/speak when you are explaining material?
3. How do you check your students' understanding when you are teaching them? Do they respond you?
4. How do you give feedback to your students?
5. How do you give correction to your students' mistakes and errors? Do they accept your correction? How do you know?
6. How do you give the chance to your students to speak?
7. What kinds of expressions or words do you use to let your students speak in teaching English?
8. Have you ever used another expression when you are talking to your students, for example by body movement or increasing your intonation? Do your students response your expression?

9. Why do you use those expressions to let them take the turn to speak in teaching English?
10. Do you think your students are able to respond to your expressions? How do you know?
11. Have you ever given the turn to your students but you get no response?
12. What do you do when your students do not do what you expect them to do?
13. Based on your experience, what are causes when your students do not response to what you said to them?
14. When you want to ask one of your students and at the same time other students ask you a question, what will you do? Why?

Validated by:

Advisor 1

Advisor 2

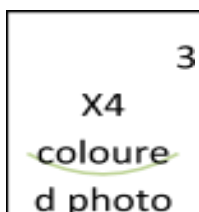
Dr. Nama, M.Pd.

Nama, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 15: Documentation (students' achievement and picture with captions, if any)

Lampiran 16: Dan lainnya

CURRICULUM VITAE (contoh)



Julvron Sevgretio is.....

.....

.....

.....

.....

.....